

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara *Mega Bird Diversity* yang memiliki keanekaragaman jenis burung yang tinggi. Daftar Burung Indonesia No. 2 mendaftarkan 1598 jenis burung yang dapat ditemukan di wilayah Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara nomor empat di dunia terkaya akan jumlah jenis burung setelah Columbia, Peru, dan Brazil. Total burung tersebut adalah 372 (23,28%) jenis di antaranya adalah jenis burung endemik dan 149 (9,32%) jenis adalah burung migran (Sukmantoro, Irham, Novarino, Hasudungan, Kemp dan Muchtar, 2007).

Sumatera merupakan pulau dengan tingkat endemisitas burung paling rendah di antara pulau-pulau lain di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan sejarah geologis pemisahannya dari dataran Asia. Sumatera memiliki 306 jenis burung (77%) yang juga terdapat di Kalimantan, 345 jenis (87%) yang juga terdapat di Semenanjung Malaya dan 211 jenis (53%) yang terdapat di Jawa (MacKinnon dan Phillips, 1993).

Salah satu kekayaan burung yang ada di Indonesia adalah dari famili Bucerotidae yang dikenal dengan sebutan seperti Rangkong, Julang dan Kengkareng. Dari 54 jenis burung rangkong di dunia, 13 jenis dapat ditemukan di Indonesia (Kemp, 1995), tiga jenis diantaranya bersifat endemik (O'Brien, Kinnaird, Jepson, dan Setiawan, 1998). *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) telah mencatatkan hampir setengah dari burung rangkong yang tersebar di Indonesia berstatus mendekati terancam punah. Burung rangkong yang endemik seperti Rangkong Sulawesi (*Aceros cassidix*) yang terdapat di Pulau Sulawesi dan Julang Sumba (*Aceros everetti*) yang terdapat di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Barat

merupakan jenis terancam punah yang masuk pada kategori rentan (Vulnerable/VU). Rangkong Papan (*Buceros bicornis*) dan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) merupakan jenis hampir terancam punah yang masuk kategori mendekati terancam punah (Near Threatened/NT) (IUCN, 2015).

Rangkong dianggap sebagai spesies yang merupakan indikator keberhasilan regenerasi hutan dan sebagai indikator keberadaan cadangan keanekaragaman hayati pohon (Meijaard, Sheil, Nasi, Augeri, Rosenbaum, Iskandar, Setyawati, Lammertink, Rachmatika, Wong, Soehartono, Stanley, Gunawan dan O'Brien, 2006). Rusaknya habitat, fragmentasi habitat, penebangan liar, konversi kawasan hutan menjadi areal nonhutan, perburuan dan perdagangan satwa liar serta introduksi jenis eksotik merupakan ancaman bagi kepunahan keanekaragaman hayati di hutan tropis (Sutamihardja dan Mulyani, 2010). Pembukaan lahan baru menjadi perkebunan sawit memberikan dampak yang sangat mengganggu terhadap burung rangkong, baik melalui dampak awal yaitu kehilangan habitat, maupun melalui pembatasan pada populasi lokal yaitu dengan adanya fragmentasi habitat. Untuk menghindari dampak tersebut sangat diperlukan tindakan awal dengan mengetahui keanekaragaman hayati didalamnya salah satunya jenis-jenis burung rangkong.

Salah satu perusahaan perkebunan yang ada di Sumatera adalah PT. Tidar Kerinci Agung (PT. TKA) yang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terletak di dua provinsi dan tiga kabupaten yaitu Kabupaten Solok Selatan, Dharmasraya dan Bungo. Terdapat tiga Sub Daerah Aliran Sungai Batang Hari dalam kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA) yaitu Jujuhan, Asam dan Kemarau. Vegetasi dikawasan ini berupa hutan primer, hutan sekunder dan perkebunan sawit (TIM HCV PT. TKA, 2013).

Penelitian-penelitian terdahulu tentang keanekaragaman burung rangkong antara lain Kelimpahan dan Pola Distribusi Burung Rangkong (Bucerotidae) di

Kawasan PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) Solok Selatan, Sumatera Barat (Nur, Novarino dan Nurdin, 2013) dan di Kawasan Hutan Harapan Jambi (Warman, 2011). Namun, penelitian tentang keanekaragaman dan distribusi burung rangkong masih sedikit dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman dan distribusi burung rangkong (famili Bucerotidae) di kawasan hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung, Solok Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keanekaragaman burung rangkong (famili Bucerotidae) di kawasan hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung (TKA) ?
2. Bagaimanakah distribusi burung rangkong (famili Bucerotidae) di kawasan hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung (TKA) ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keanekaragaman burung rangkong (famili Bucerotidae) yang ada di kawasan hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung (TKA)
2. Mengetahui distribusi burung rangkong (famili Bucerotidae) yang ada di kawasan hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung (TKA)

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai burung rangkong (famili Bucerotidae) di kawasan hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung (TKA). Selain itu, juga sebagai data dasar untuk monitoring dan menentukan kawasan strategis bagi keberadaan burung rangkong tersebut.